

Implementasi Teori Konstruktivisme Jean Piaget dalam Pendekatan Psikologi Anak Sekolah Dasar

Nor Hafizah Indah Fauziah¹, Usman², Muhamad Hafiz Anshari³

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta¹²³

norhafizahindahor7@gmail.com¹, usmanmbabsel@gmail.com²,

muhammadhafizonealogg@gmail.com³

ABSTRACT

This study examines the application of the theory of constructivism according to Jean Piaget. The goal is to be able to observe how students learn and implement and how to think so that students can learn according to their interests and talents so that learning is not boring and becomes fun. This research uses qualitative with a library research approach, to collect from various sources, namely books, journals, articles, and several other scientific works related to this discussion. Then from these sources, it is reviewed, analyzed and elaborated so as to give rise to the theory of constructivism according to Jean Piaget from its application, the characteristics of the theory of constructivism to its principles. So the meaning of learning according to constructivism theory is a learning process where students actively build new knowledge, new ideas and new understandings based on data. This aims to give students meaningful insights. In realizing these goals, teachers must be able to manage learning well so that learning goals are achieved. From the explanation above, the theory of constructivism has advantages and disadvantages. The results of this study show that children's learning in elementary school requires an approach that is in accordance with their cognitive development. The theory of constructivism according to Jean Piaget offers a strong psychological approach to designing a child-centered learning process. Constructivism shows that this approach is able to increase children's interest in learning, critical thinking skills, and active involvement in the learning process.

Keywords: *The Theory of Constructivism, Jean Piaget, Primary School Child*

ABSTRAK (Bahasa Indonesia; 12 pt Constantia)

Penelitian ini menelaah tentang penerapan teori konstruktivisme menurut Jean Piaget. Adapun tujuannya yaitu diharapkan mampu untuk mencermati cara belajar siswa serta mengimplementasikan dan bagaimana kerja berpikir siswa agar dapat belajar sesuai minat dan bakat nya sehingga pembelajaran tidak membosankan dan menjadi menyenangkan. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*), untuk mengumpulkan dari berbagai sumber yaitu buku, jurnal, artikel, dan beberapa karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan pemabahasan ini. Kemudian dari sumber-sumber itu, mengulas, menganalisis dan

diurarkan sehingga memunculkan teori konstruktivisme menurut Jean Piaget dari penerapannya, ciri-ciri teori konstruktivisme hingga dengan prinsipnya. Jadi makna pembelajaran menurut teori konstruktivisme yaitu proses belajar dimana siswa membangun pengetahuan baru, gagasan baru dan pemahaman baru secara aktif berdasarkan data. Hal ini bertujuan agar siswa mempunyai wawasan yang bermakna. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik agar tujuan belajar tercapai. dari penjelasan di atas teori konstruktivisme mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun hasil penelitian ini pembelajaran anak disekolah dasar memerlukan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan kognitifnya. Teori konstruktivisme menurut Jean Piaget menawarkan pendekatan psikologis yang kuat untuk merancang proses pembelajaran yang berpusat pada anak. konstruktivisme menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan minat belajar, kemampuan berpikir kritis, serta keterlibatan aktif anak dalam proses belajar.

Kata Kunci: *Teori Konstruktivisme, Jean Piaget, Anak Sekolah Dasar*

PENDAHULUAN

Suasana pendidikan terkini, dapat dikatakan belum mencapai hasil yang diharapkan oleh karena itu perlu untuk diadakan usaha untuk peningkatan. Usaha yang dapat dilakukan salah satunya dengan meningkatkan pemahaman guru terhadap teori belajar. Bagi seorang guru atau pendidik penting untuk mengetahui teori-teori pembelajaran serta implikasinya, untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar lebih maksimal, sehingga hasil pendidikan menjadi sesuai dengan apa yang diharapkan, karena di balik pendidikan yang baik ada guru yang bisa mengelola kelas. (Ulya 2024). Berbagai macam pendekatan dan beberapa metode pembelajaran telah banyak diketahui dan diimplikasikan oleh para praktisi (Ahmad 2016) kali ini pembahasan mengenai teori konstruktivisme.

Konstruktivisme adalah bagian dari sebuah teori belajar, bagian ini termasuk sebuah aliran rasionalisme. Konstruktivisme sendiri mengakui rasio itu tidak bekerja sendiri tetapi dipengaruhi dengan fakta-fakta empirik (Jamaludin 2021) adapun fondasi berfikir konstruktivisme menerapkan pendekatan kontekstual, hingga ketika pembelajaran guru memberikan wawasan dalam memahami gagasan yang dipelajari siswa berfokus pada pengalaman yang dimiliki siswa, contohnya saat dia bereksplorasi atau diskusi dengan teman sebayanya. Siswa mendapatkan pengetahuan agar memberi makna melalui pengalaman hidupnya, karena pengetahuan itu tidak sekedar seperangkat fakta, gagasan ataupun kaidah (Neni Nadiroti Muslihah 2018)

Pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan yang sering diterapkan pada proses pembelajaran. Mengimplementasikan pendekatan konstruktivisme memfokuskan partisipasi siswa dalam pengembangan atau hasil temuan materi selama pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk mendirikan pemahaman dan wawasan baru berdasarkan pengalaman yang didapat. Pengetahuan seiring waktu selalu berubah karena pembelajaran terus disusun oleh pengalaman yang telah

mereka kumpulkan. Dalam gagasan ini, seorang pendidik memotivasi proses pembelajaran agar berangsur dengan baik.

Pendekatan konstruktivisme dalam pendidikan anak memiliki peran utama, diantaranya murid diharapkan aktif untuk membangun pola pikir anak melalui kemampuannya, pendekatan dalam pendidikan anak sekolah memfokuskan pembelajaran yang sesuai dalam kehidupan sehari-hari. Dan diperlukan partisipasi antar siswa dan guru untuk mengembangkan pengetahuan ilmu melalui diskusi dan kerja kelompok. Dengan dilibatkan siswa dan guru dari diskusi mereka dapat mengutarakan pertanyaan atau berpartisipasi untuk menambah wawasan sehingga terjalin lah komunikasi yang baik. Pada pendekatan konstruktivisme peran guru menjadi fasilitator pembelajaran. Guru membantu siswa untuk memahami pembelajaran. (Ilham 2023)

Jean Piaget dari teorinya konstruktivisme kognitifnya, memberikan fakta bahwa individu mengembangkan pemahaman mereka melalui langkah-langkah asimilasi dan akomodasi yang dikembangkan secara bertahap sesuai dengan langkah perkembangan kognitif mereka. Piaget mengidentifikasi 4 langkah perkembangan kognitif diantaranya sensorimotor, praoperasional, operasional konkret dan operasional formal.(Nurhadi 2020). Konsep ini memperjelas bahwa pembelajaran yang efektif harus memperkirakan tahap perkembangan kognitif siswa agar materi yang diajarkan dapat diterima.(Zaimuddin and Muyasaro 2020)

Dalam pendekatan psikologi pembelajaran, pendekatan konstruktivisme Piaget sangat relevan karena memfokuskan tahapan perkembangan kognitif anak. Artikel ini bertujuan menelaah bagaimana teori konstruktivisme Jean Piaget dapat diimplementasikan dengan pendekatan psikologi pembelajaran anak. Selain itu peneliti mengulas manfaat, tantangan, serta strategi kongkret yang dapat diterapkan untuk pendidik dalam mengatur pembelajaran yang berfokus pada anak.

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang diperuntukan dalam meneliti kondisi objek alamiah dan peneliti merupakan instrumen kunci. (Salim 2019) peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu sumber data maupun hasil penelitian menggunakan jenis pendekatan kepustakaan (*Library research*). Penelitian pustaka merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam berbagai pengumpulan data atau informasi melalui literatur, buku, catatan , majalah dan referensi untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah terkait yang akan diteliti. (Yaniawati 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep belajar Teori Konstruktivisme Jean Piaget

Jean Piaget lahir di Swiss dan berkebangsaan Swiss dia menggunakan bahasa Prancis, sehingga namanya menjadi "John Piaget". Jean Piaget adalah ahli dibidang Biologi dan Psikologi. (Leni 2020)di usianya 20 tahun sudah meraih gelar doktor dan piaget sudah menulis lebih dari 30 buku yang bermutu yang bertema perkembangan

anak dan kognitif. Jean Piaget adalah tokoh konstruktivisme (Nilam 2018) yang sangat berpengaruh terhadap teori konstruktivisme. Jean Piaget berpendapat bahwa konstruktivisme adalah gagasan yang menerangkan agar siswa mampu beradaptasi dan memperbaiki wawasan. (Nurfatihah 2019) tahapan seseorang belajar ada dua proses yaitu proses organisasi dan proses adaptasi

Proses organisasi ini dimana seseorang mendapatkan informasi lalu mengaitkan dengan struktur-struktur dari wawasan didalam otak sebelumnya. Sedangkan proses adaptasi adalah proses yang memiliki dua kegiatan : pertama, asimilasi yaitu mengaitkan pengetahuan yang dimiliki seseorang. Dan yang kedua, mengubah struktur pengetahuan yang lama atau yang sudah dimiliki dengan wawasan baru supaya terjadi keseimbangan. Ada 3 prinsip utama pembelajaran menurut Jean Piaget, yaitu : belajar aktif, belajar melalui interaksi sosial dan belajar lewat pengalaman sendiri. (Herpratiwi 2016) piaget juga menerangkan teori mengenai langkah-langkah perkembangan kognisi yang terkenal (Heni 2020). Teori belajar kognitivisme mengutamakan proses belajar dari pada hasil belajar. Baharudin mengemukakan peristiwa-peristiwa internal. Baik tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon sebagaimana dalam teori behaviorisme, jauh dari itu belajar dengan teori kognitivisme yang melibatkan proses berpikir yang kompleks. (Nugroho and Puspo 2015)

menurut Piaget dengan berkembang kognitif yaitu proses genetik, semakin bertambah umur seseorang, maka akan semakin kompleks susunan sel syarafnya dan dapat berkembang kemampuannya pada proses pembelajaran dengan langkah-langkah perkembangan lainnya dengan umur seseorang.

Piaget membagi 4 tahapan perkembangan kognisi anak diantaranya : tingkat Sensorimotor (0-2 tahun), anak-anak mengenal lingkungannya dengan kemampuan sensorik, yaitu dengan penglihatan, penciuman, pendengaran dan perabaan. Tahap pra operasional (2-7 tahun), kemampuan motorik dan bahasa telah muncul, tapi masih memiliki keterbatasan intelektual, belum mampu bernalar. Tahap Operasional Konkret (7-11 tahun) anak sudah bisa berfikir secara logis tetapi belum abstrak atau hipotesis. Dan tahap operasional formal (11 tahun ke atas), anak-anak memiliki perkembangan penalaran abstrak, dan pada tahap ini sudah mencapai kematangan intelektual (Utami 2016)

Jadi makna pembelajaran menurut teori konstruktivisme yaitu proses belajar dimana siswa membangun pengetahuan baru, gagasan baru dan pemahaman baru secara aktif berdasarkan data. Hal ini bertujuan agar siswa mempunyai wawasan yang bermakna. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik agar tujuan belajar tercapai. dari penjelasan di atas teori konstruktivisme mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu guru bukan satu-satunya sumber belajar, siswa lebih inovatif, pembelajaran tidak membosankan, pembelajaran memiliki kebebasan dalam belajar (Suparlan 2019). Adapun kekurangannya yaitu siswa tidak mendapatkan informasi dari satu arah, guru tidak menerapkan ilmu yang dia miliki. Pada pandangan ini lingkungan belajar

memberikan pandangan, interpretasi terhadap realitas, konstruksi pengetahuan dan berbagai aktifitas yang lainnya yang didasari oleh pengalaman (Suparlan 2019)

Dengan adanya teori konstruktivisme anak menjadi aktif pada proses pembelajaran. Karena anak terbiasa menghadapi kesulitan, siswa terbiasa dalam berkeja keras. Teori ini membicarakan perubahan positif anak ketika berada di lingkungan sekolah. Peran guru sebagai fasilitator agar membantu siswa dalam memberikan instruksi pembelajaran. Hal ini diharapkan agar siswa lebih mudah memahami materi yang telah dipaparkan ketika pembelajaran. Selain itu teori konstruktivisme dapat membuat siswa terbiasa dalam memecahkan masalah.

Ciri-ciri Pembelajaran Konstruktivisme

Menurut Driver dan Oldham, 1994, ciri-ciri pembelajaran Konstruktivisme adalah :

1. Orientasi, siswa mempunyai kesempatan dorongan untuk mengerjakan materi dan diberi kesempatan untuk mencermati.
2. Elastisitas, menjabarkan ide dari diskusi, tulisan, pembuatan poster dan sebagainya
3. Rekonstruksi ide, yaitu mengklasifikasikan ide-ide yang belum pernah teralisasi
4. Sajian gagasan dengan kondisi yang berbeda, yaitu gagasan dan wawasan yang dibentuk harus diimplementasikan dalam kondisi yang berbeda
5. Review wawasan, melibatkan modifikasi gagasan-gagasan yang ada dengan menambahkan atau mengubahnya. (Rina Rahayu 2022)

Prinsip Teori Konstruktivisme

Prinsip yang harus diterapkan seorang guru tidak hanya sekedar mengajarkan kepada siswa. Siswa harus menyusun pengetahuan di kepala mereka. Guru mengajar dengan cara yang bermakna dan relevan yang diharapkan siswa dapat menemukan dan menerapkan idenya sendiri, dan memungkinkan siswa mengenali strategi dan pengetahuan pembelajaran mereka sendiri. (Amelia and Rusman 2020) guru dapat memberi siswa tangga agar membantu mereka mencapai tingkat pemahaman yang lebih bermakna. Namun siswa harus berusaha mendaki sendiri.

Implikasi dari Teori Pembelajaran Konstruktivisme di Sekolah Dasar

Implikasi pembelajaran konstruktivisme di sekolah dasar dengan berpusat pada model pembelajaran yang menitikberatkan pada student centered, yaitu siswa membangun pengetahuannya dan cenderung aktif. Model 5M yaitu mengamati, bertanya, berpikir kritis, tertarik dengan tantangan dan membahas bahan ajar dengan detail pada setiap tahapan dengan harap dapat mengarahkan siswa untuk mencermatinya agar diharapkan siswa mencapai target pembelajaran secara ideal. Dari persepsi 5M agar siswa dapat mencermati materi yang telah disampaikan pendidik, siswa juga memperoleh penjelasan tentang hal yang sukar, siswa dapat menelaah atau menangkap pokok yang telah telah dijelaskan, setelah itu siswa dapat

berdiskusi dari pembahasan yang masih belum atau kurang dipahami. (Rina Rahayu 2022)

Untuk menarik perhatian siswa pada kegiatan pembelajaran berlangsung, pemilihan media adalah solusinya dengan menyesuaikan perilaku siswa ketika berada di kelas. Dalam tingkat kelas rendah, siswa cenderung menyukai pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak sadar bahwa kegiatan tersebut telah dilakukan dengan proses pembelajaran. Media pembelajaran harus dimodif dengan kreatif agar siswa tidak bosan dan termotivasi untuk terus semangat dalam belajar. Dengan berfokuskan melalui teori kognitif, pada ranah pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa dapat membantu untuk melatih keterbukaan siswa dalam belajar, contohnya kegiatan berdiskusi dengan teman atau guru dan membuat siswa berani memecahkan masalah. Belajar dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyusun pengetahuan dan pemahaman baru berdasarkan pengalaman nyata. (Muzakki H 2021)

Pengertian Anak Sekolah Dasar

Anak sekolah dasar cenderung aktif dan individual, mereka tumbuh kuat dengan dampingan orangtua. Anak yang memasuki jenjang sekolah dasar minatnya tidak menentu sehingga perlu adanya pengertian yang lebih dalam untuk memahami hal tersebut. Dalam mengatasi kondisi tersebut seorang pendidik harus memiliki kesabaran yang lebih besar karena anak di jenjang sekolah dasar bisa dikatakan memiliki sifat labil atau tidak menentu. Karena siswa cenderung mempunyai sifat rasa ingin tahu yang belum mereka temui sebelumnya. Sekolah adalah wadah untuk memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Formal yang dilakukan selain belajar disekolah. Peran guru sebagai fasilitator harus membantu siswa dalam mengupayakan keberhasilan pembelajaran.

Adapun permasalahan tersebut menjadi bukti bahwa anak harus memiliki keaktifan agar mempunyai peran untuk mengembangkan potensi dimasa depan. Dengan adanya fasilitas yang memberikan wadah belajar untuk siswa diluar pembelajaran non formal. Sekolah juga tidak hanya menjadi sarana belajar siswa, namun siswa dapat berlatih dalam menjaga hubungan antar teman sebaya sehingga siswa memiliki rasa empati terhadap teman sebaya dan menciptakan kerukunan antar teman dengan lain. (Ilham 2023)

SIMPULAN

Teori konstruktivisme yaitu proses belajar dimana siswa membangun pengetahuan baru, gagasan baru dan pemahaman baru secara aktif berdasarkan data. Hal ini bertujuan agar siswa mempunyai wawasan yang bermakna. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik agar tujuan belajar tercapai. Piaget membagi 4 tahapan perkembangan kognisi anak diantaranya tingkat Sensorimotor, pra operasional, operasional kongkret, operasional formal. Teori Konstruktivise Jean Piaget memberikan partisipasi penting bagaimana memahami anak sekolah dasar yang membangun pengetahuannya secara aktif melalui lingkungannya. Dengan memahami tahapan perkembangan kognitif

anak, guru dapat merancang pembelajaran dengan baik dan bermakna, inovatif yang dapat membuat siswa senang sesuai kebutuhan kognitif anak.

Implementasi pendekatan psikologi konstruktivisme pada pembelajaran anak sekolah dasar meletakkan anak sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Peran guru sebagai fasilitator yang membangun lingkungan belajar kaya dengan pengalaman dan menantang kemampuan berpikir anak. Melalui kegiatan konkret dan interaktif, anak dimotivasi untuk mengeksplorasi, menemukan dan membentuk pemahamannya sendiri. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di satuan pendidik khususnya pada sekolah dasar serta menumbuhkan minat belajar dan kemampuan kognitif secara maksimal. Untuk itu dukungan guru, orang tua, dan penyusun kebijakan pendidikan sangat dibutuhkan agar pendekatan konstruktivisme mampu menerapkan secara efektif dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Ahmad, B. 2016. *Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Teori Belajar Konstruktivisme Melalui Supervisi Akademik Pendekatan Direct Instruction*. Nitro Professional: Manajer Pendidikan.
- Amelia, D., and R Rusman. 2020. *Sintesis Indikator Lingkungan Belajar Konstruktivis Sebagai Instrumen Evaluasi Implementasi Kurikulum Ilmu Pengetahuan Alam*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Heni, P. 2020. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Penerbit Qiara Media.
- Herpratiwi. 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Media Akademi.
- Ilham, Muhammad Fakhri. Arba'iyah. Tiodora, Lucia. 2023. "Implementasi Teori Belajar Perspektif Psikologi Konstruktivisme Dalam Pendidikan Anak Sekolah Dasar." *Multilingual* 3 (3): 380-91.
- Jamaludin. 2021. *Epistemologi Pendidikan: Kajian Implementasi Teori Belajar Pada Kurikulum PAI Madrasah 2013*. Lembaga sayang ibu.
- Leni, M. 2020. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, no. 13.
- Muzakki H. 2021. *Teori Belajar Konstruktivisme Ki Hajar Dewantara Serta Relevansinya Dalam Kurikulum 2013*. Tulungagung: Southeast Asian Journal of Islamic Education Management.
- Neni Nadiroti Muslihah. 2018. "Pembelajaran Soal Cerita Hitung Campuran Melalui Pendekatan Konstruktivisme." *Al-Aulad: Journal of*

Islamic Primary Education 1.

- Nilam, P. M. 2018. "Pengembangan Buku Ajar Trigonometri Berbasis Konstruktivisme Dengan Media E-Learning Pada Prodi Tadris Matematika." *Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 6.
- Nugroho, and Puspo. 2015. "Pandangan Kognitifisme Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Islam Anak Usia Din* 3 (2).
- Nurfatimah, S. 2019. *Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains*. Humanika.
- Nurhadi. 2020. "Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran" 2:77-95.
- Rina Rahayu. 2022. *Implementasi Teori Pembelajaran Konstruktivistik Di Sekolah Dasar*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Salim, H. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. Kencana Prenada Media Group.
- Suparlan, Suparlan. 2019. "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran." *ISLAMIKA*. <https://doi.org/10.36088/islamika.vi2.208>.
- Ulya, Zihniatul. 2024. "Penerapan Teori Konstruktivisme Menurut Jean Piaget Dan Teori Neuroscience Dalam Pendidikan." *Al-Mudarris: Journal of Education* 7 (1): 12-23. <https://doi.org/10.32478/vginnv56>.
- Utami, I. G. A. L. P. 2016. *Teori Konstruktivisme Dan Teori Sosiokultural Aplikasi Dalam Pengajaran Bahasa Inggris*. Prasi, 1.
- Yaniawati, P. 2020. *Penelitian Studi Kepustakaan*. April.
- Zaimuddin, Ahmad Arifai, and Muyasaro. 2020. "RAUDHAH Proud To Be Professionals" x (14): 64-73.